
Vol. 4 No. 2 - Oktober 2020
Halaman 113-120

**PENINGKATAN KEHADIRAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL PADA PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 WARUREJA SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sodikin

Guru SMP Negeri 2 Warureja
E-mail: sodikinnn18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mendeskripsikan peningkatan kehadiran peserta didik di sekolah khususnya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Warureja semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 dengan melalui layanan bimbingan klasikal, dan 2) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kehadiran peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Warureja semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 melalui layanan bimbingan klasikal. Tempat penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Warureja. Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap, secara garis besarnya dapat dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, penelitian dan penyelesaian. Di mulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Desember 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Warureja Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kehadiran peserta didik kelas VIII semester gasal SMP Negeri 2 Warureja Tahun Pelajaran 2019/2020, dan 2) penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah kelas VIII semester gasal SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 78%.

Kata kunci: Kehadiran; Layanan; Bimbingan Klasikal

Abstract

This study aims: 1) to describe the increase in the attendance of students in school, especially class VIII students of SMP Negeri 2 Warureja in the odd semester in the school year of 2019/2020 through classical guidance services, and 2) to find out how is the improvement of the attendance of class VIII SMP students odd semester in the school year of 2019/2020 through classical guidance services. The research site is conducted in class VIII SMP Negeri 2 Warureja. When the research is carried out, in general it can be divided into 3 stages, namely the preparation, the research and the completion stage. Starting from August 2019 to December 2020. In this study, the subject of the study is

class VIII of SMP Negeri 2 Warureja in the school year of 2019/2020. Data collection techniques used in this classroom action research are observation and documentation. The data analysis of this research is descriptive qualitative. The results of this study are 1) the application of classical guidance services can improve the attendance of class VIII students in the odd semester of SMP Negeri 2 Warureja in the school year of 2019/2020, and 2) the application of classical guidance services can increase the attendance of students in class VIII in odd semesters of SMP Negeri 2 Warureja, Tegal Regency in the school year of 2019/2020 improve to 78%.

Keywords: *Presence; Service; Classical Guidance*

PENDAHULUAN

Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah peserta didik memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya. Peserta didik yang hadir di sekolah hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presensi. Sementara peserta didik yang tidak hadir di sekolah dicatat dalam buku absensi. Dengan kata lain, presensi adalah daftar kehadiran peserta didik, sementara absensi adalah buku daftar ketidakhadiran.

Pada umumnya ketidakhadiran peserta didik dapat dibagi kedalam tiga bagian yaitu: 1) Alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan; 2) ijin, ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua; dan 3) sakit, ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter. Secara administratif, pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik pada tingkat kelas menjadi tanggung jawab wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas seyogyanya dapat mendata secara akurat tingkat kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya sekaligus dapat menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau tabel (diusahakan tersedia catatan harian dan tabel/grafik bulanan).

Hal lain yang tak kalah penting dalam pengelolaan kehadiran peserta didik ini adalah perlunya aturan ketidakhadiran yang tegas dan jelas, disertai sanksi yang mendidik (khususnya bagi peserta didik yang kerap alpa). Kendati demikian tidak diharapkan adanya bentuk sanksi yang secara eksplisit

menyatakan bahwa peserta didik yang sering tidak hadir wajib menghadap guru BK/konselor. Jika hal ini terjadi maka secara langsung ataupun tidak langsung, Bimbingan dan Konseling akan dipersepsi peserta didik sebagai “Satpam-nya sekolah”, yang tentunya tidak akan menguntungkan bagi pengembangan layanan BK sebagai lembaga pelayanan bantuan psikologis di sekolah.

Data di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran peserta didik di sekolah khususnya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Warureja mengalami penurunan. Kehadiran peserta didik hanya 75% dan ini merupakan gejala permasalahan yang harus dicari penyelesaiannya. Alasan ketidakhadiran peserta didik beraneka ragam. Dan alasan yang paling banyak adalah alpa (tanpa keterangan) disusul dengan alasan sakit. Penurunan kehadiran peserta didik di sekolah juga dikarenakan tidak adanya sanksi tegas dari pihak sekolah sehingga peserta didik merasa sah-sah saja tidak hadir di sekolah asalkan hasil penilaian pada setiap mata pelajaran baik. Padahal seharusnya tidak demikian, karena kehadiran peserta didik diperhitungkan dalam penilaian sikap yang dapat menentukan naik kelas atau tidak naik kelas.

Agar kondisi seperti disampaikan di atas tidak terjadi peserta didik memerlukan bimbingan berupa layanan preventif atau layanan dasar sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah terutama masalah kehadiran peserta didik di sekolah yang akhir-akhir ini menurun. Layanan preventif tersebut berupa layanan bimbingan klasikal yang memiliki komponen bersifat *development*, sistematis, terstruktur dan disusun untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, sosial, dan karir. Menurut Santoso (2011: 139) bimbingan klasikal (kelas) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Sedangkan menurut Erford (2009: 115-117) layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar. Layanan ini juga memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya.

Layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan kehadiran mereka di sekolah guna mengikuti proses pembelajaran dan menerima materi pembelajaran dari guru mata pelajaran di kelas mereka masing-masing, sehingga hasil belajar bisa maksimal. Kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran di kelas juga perlu, agar dapat meminimalisir ketidak hadirannya peserta didik ke sekolah. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang perlu dikaji dan diteliti adalah: “Bagaimanakah layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kehadiran peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Warureja pada Semester Gasal Tahun

Pelajaran 2019/2020?” dan “Seberapa besar peningkatan kehadiran peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Warureja semester gasal Tahun pelajaran 2019/2020?”

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Warureja. Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap, secara garis besarnya dapat di bagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, penelitian dan penyelesaian. Di mulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Desember 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Warureja Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 32 terdiri atas 16 peserta didik putra dan 16 peserta didik putri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan peneliti yang selanjutnya dianalisis. Analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kehadiran peserta didik di sekolah. Rumus menghitung prosentase kehadiran adalah sebagai berikut:

$$\%kehadiran\ peserta\ didik = \frac{\sum Kehadiran}{Jumlah\ hari\ efektif} \times 100\%$$

Setelah prosentase kehadiran diketahui kemudian ditentukan kriteria kehadiran. Kriteria kehadiran sebagai berikut:

Tabel. 1. Kriteria Kehadiran Peserta Didik di Sekolah

Rentang Prosentase	Kategori
81 – 100 %	Sangat aktif
61 - 80 %	Aktif
41 – 60 %	cukup aktif
21 – 40 %	Kurang aktif
0 – 20 %	Tidak aktif

Karena penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus, maka pada siklus 1 diharapkan kehadiran peserta didik meningkat kira-kira 50%, siklus 2: 75%. Proses bimbingan telah optimal jika rata-rata kehadiran peserta didik disekolah mencapai $\geq 80\%$.

Penelitian ini bertujuan memecahkan permasalahan yang dihadapi guru BK dalam menangani peserta didik yang kurang motivasi untuk hadir di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto,

2008: 16). Model action research menurut Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu: *Planning, Implementing, Observing, dan Reflecting*.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Warureja dalam 2 siklus. Dalam tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer proses layanan bimbingan pada siklus 1 berlangsung dalam suasana yang cukup menyenangkan, terlihat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti layanan bimbingan, respon atau tanggapan yang ditunjukkan oleh peserta didik menunjukkan adanya motivasi yang mulai terlihat. Masalah yang menjadi kendala dalam proses layanan bimbingan siklus 1 adalah peserta didik masih terlihat acuh dengan model layanan bimbingan klasikal pada saat guru menjelaskan materi ada beberapa peserta didik yang bermain-main, ada beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan motivasinya untuk lebih aktif hadir di sekolah, pendekatan guru BK dan arahan kepada peserta didik kurang maksimal.

Dari masalah yang timbul pada siklus 1, peneliti melakukan upaya perbaikan agar kendala-kendala yang terjadi pada siklus 1 tidak muncul lagi pada siklus 2. Adapun upaya perbaikan yang dilakukan antara lain: 1) guru menjelaskan kembali langkah-langkah proses layanan bimbingan, 2) menjelaskan materi dengan bantuan LCD agar peserta lebih tertarik dan perhatian peserta didik lebih fokus, 3) membimbing peserta didik yang kurang menunjukkan motivasinya, dan 4) guru lebih intensif dalam memberikan layanan bimbingan kepada masing-masing individu.

Proses pembelajaran pada siklus 2 secara umum menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus 1, hal ini terlihat pada proses layanan bimbingan berlangsung lebih hidup karena peserta didik lebih tertarik dengan adanya bantuan LCD, sudah ada motivasi untuk hadir di sekolah. Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 selama proses layanan bimbingan berlangsung maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Data Kehadiran Peserta Didik

Data kehadiran Peserta Didik diambil dari data presensi peserta didik di kelas. Peneliti mengambil data kehadiran peserta didik selama 1,5 bulan untuk 2 siklus yaitu pada bulan mulai tanggal 7 Oktober sampai dengan 21 November 2019.

2. Hasil Lembar Pengamatan Motivasi Belajar

Distribusi data hasil perolehan angket tentang motivasi peserta didik belajar adalah sebagaimana terlihat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel. 2. Distribusi Hasil Observasi Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

Skor Perolehan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
81 – 100	4	12,90	Sangat Tinggi
61 – 80	7	22,58	Tinggi
41 – 60	20	64,52	Sedang
21 – 40	0	0	Rendah
1 – 20	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	31	100	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh nilai angket peserta didik tentang motivasi belajar sebagai berikut:

- 4 peserta didik atau 12,90% memiliki motivasi belajar sangat tinggi,
- 7 peserta didik atau 22,58% memiliki motivasi belajar tinggi,
- 20 peserta didik atau 64,52% memiliki motivasi belajar sedang.

Dari data penelitian di atas terlihat bahwa layanan bimbingan dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal belum maksimal, hal ini terlihat peningkatan motivasi belajar peserta didik di sekolah belum 80% masih 60%. Dan rata-rata motivasi belajar juga masih kategori sedang yaitu 65,16%.

Melihat hasil di atas, maka peneliti menindaklanjuti dengan melaksanakan penelitian pada siklus ke-2 dengan mempertajam materi layanan bimbingan dan metode penyampaian layanan bimbingan. Berdasarkan pengamatan kolaborator terhadap guru di lapangan selama proses layanan berlangsung maka dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Kehadiran Peserta didik dalam Pembelajaran

Kehadiran peserta didik diukur melalui daftar presensi yang diambil datanya setiap hari oleh petugas presensi di tiap-tiap kelas. Terlihat adanya peningkatan kehadiran peserta didik yang cukup signifikan. Data presensi menunjukkan bahwa peserta didik yang semula sering tidak hadir tanpa keterangan setelah mendapat layanan bimbingan klasikal menjadi lebih aktif untuk hadir di sekolah mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Observasi Motivasi Belajar

Distribusi data hasil perolehan angket tentang motivasi peserta didik belajar adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel. 3. Distribusi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 2

Skor Perolehan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
61 - 80	1	3,23	Sangat Tinggi
41 - 60	12	38,71	Tinggi
21 - 40	18	58,07	Sedang
0 - 20	0	0	Rendah
Jumlah	31	100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai angket peserta didik tentang motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) 1 peserta didik atau 3,23% memiliki motivasi belajar sangat tinggi,
- 2) 12 peserta didik atau 38,71% memiliki motivasi belajar tinggi,
- 3) 18 peserta didik atau 58,07% memiliki motivasi belajar sedang.

Dari data penelitian di atas terlihat bahwa layanan dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal sudah maksimal, hal ini terlihat peningkatan kehadiran peserta didik adalah 78%. Dan rata-rata motivasi belajar juga masih kategori tinggi yaitu 40,63. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kehadiran peserta didik kelas VIII semester gasal SMP Negeri 2 warureja Tahun Pelajaran 2019/2020 terutama pada Tugas Perkembangan: Kesadaran Tanggung Jawab. Sub Tugas Perkembangan: Disiplin. Peningkatan kehadiran peserta didik di sekolah juga dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar yaitu dorongan yang muncul pada diri peserta didik untuk mencapai prestasi terbaik dalam pembelajaran di sekolah dalam rangka mencapai Standar Kompetensi yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai motivasi belajar siklus pertama yaitu 37,50 dan masuk kategori sedang dan meningkat pada siklus kedua yaitu mempunyai nilai rata-rata motivasi berprestasi 41,88 dan masuk kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang pada hakekatnya memiliki motivasi untuk belajar dalam hidupnya, dan mereka tidak mudah puas dengan apa yang sudah diraihinya sebelumnya. Sebagaimana pendapat Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2007: 173), *“Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*. Dorongan untuk belajar selalu muncul, walau antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama. Adalah merupakan kewajiban guru untuk menumbuhkan semangat motivasi belajar pada diri peserta didik yang salah satunya adalah dengan menerapkan layanan bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga kehadiran peserta didik di sekolah akan maksimal. Dan salah satu layanan bimbingan terhadap peserta didik tersebut adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal merupakan metode layanan yang dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas (ruangan) dengan memfokuskan layanan personal kepada masing-masing peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti dengan sebagian peserta didik yang melaksanakan layanan bimbingan klasikal sebagian besar peserta didik sangat senang dengan alasan: Mendapat perhatian khusus dari konselor sehingga peserta didik merasa ada yang membantu mendapat pemecahan masalah; Terjalin komunikasi yang

lebih efektif antara guru dan peserta didik; dan Suasana layanan yang menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori yang didukung adanya hasil penelitian, pembahasan dan perumusan masalah yang diajukan tentang efektifitas penerapan metode layanan bimbingan klasikal, maka dapat ditarik kesimpulan adalah: penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kehadiran peserta didik kelas VIII semester gasal SMP Negeri 2 Warureja Tahun Pelajaran 2019/2020; dan penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah kelas VIII semester gasal SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 78%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kami dalam penyusunan PTK ini adalah atas bantuan, bimbingan dan dorongan semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu sudah selayaknya, diucapkan banyak terimakasih pada semua pihak khususnya kepada: Bapak Djoko Eko Pratomo, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal, Rekan-rekan Pengajar SMP Negeri 2 Warureja Kabupaten Tegal, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Erford, Bradly. 2009. *Group Work in the School*. Loyola University Maryland: Pearson.
- Santoso, Djoko Budi. 2011. *Dasar - Dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: Tanpa Penerbit.